BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,

DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Budaya merupakan pola nilai dan asumsi bersama mengenai bagaimana sesuatu hal dapat dilakukan dalam sebuah organisasi (Richard L. Daft, 2006:125).

Budaya organisasi sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu yang bekerja dalam suatu organisasi, dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai pedoman bagi setiap anggota selama mereka berada dalam lingkungan organisasi dengan organisasi lainnya (Widya Ayu, 2006).

Sondang Siagian (2012:27) menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah suatu sistem nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh semua pihak yang harus berinteraksi dalam rangka pencapaian tujuan. Budaya organisasi memiliki peran dalam menetukan struktur sebagai operasional yang membuahkan norma-norma perilaku.

Menurut Robbins dan Judge (2013), definisi budaya organisasi adalah:

"…a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations."

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang diselenggarakn oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain.

Dengan mendasarkan berbagai definisi diatas, dapat digambarkan bahwa budaya organisasi merupakan satu unsur terpenting dalam perusahaan yang hakikatnya mengarah pada perilaku-perilaku yang dianggap tepat, mengikat dan memotivasi setiap individu yang ada didalamnya.

2.1.1.2 Faktor-Faktor pembentuk Budaya Organisasi

Menurut Tika (2010:5), ada beberapa unsur yang mempengaruhi terbentuknya budaya organisasi itu:

1. Asumsi Dasar
   Asumsi dasar dikatakan asumsi yang tersirat yang membimbing bagaimana organisasi bertindak, dan berbagi kepada anggota bagaimana mereka melihat, berfikir, dan merasakan. (Schein, 2010)
2. Keyakinan Untuk Dianut
   Keyakinan dan nilai yang dianut merupakan *ideals, goals, values, aspiration, ideologies, dan rationalization* (Schein, 2010)
3. Pemimpin atau Kelompok Pencipta Pengembangan Budaya Organisasi
   Budaya organisasi perlu diciptakan dan dikembangkan oleh pemimpin organisasi atau kelompok tertentu dalam organisasi tersebut.
4. Pedoman Mengatasi Masalah
   Dalam organisasi terdapat dua masalah pokok yang sering muncul, yakni masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Kedua masalah tersebut dapat diatasi dengan asumsi dasar keyakinan yang dianut bersama anggota organisasi.
5. Berbagi Nilai (*Sharing Value*)
   Nilai-nilai (*Values*) berada setingkat lebih dekat dengan inti suatu budaya organisasi. *Values* mencerminkan falsafah dan misi organisasi, cita-cita organisasi, tujuan, dan standar organisasi. Para anggota organisasi menggunakan nilai-nilai ini untuk menilai (judging) orang-orang, tindakan, dan peluang serta mengambil keputusan atas nama organisasi. (Indrapradja, 1992)
6. Pewarisan (*Learning Process*)

Asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh anggota organisasi perlu diwariskan kepada anggota-anggota baru dalam organisasi sebagai pedoman untuk bertindak dan berperilaku dalam organisasi/perusahaan tersebut.

7. Penyesuaian atau Adaptasi
   Perlu adanya penyesuaian terhadap pelaksanaan peraturan atau norma yang berlaku dalam organisasi tersebut, serta penyesuaian antara organisasi dengan perubahan lingkungan.

2.1.1.3 Fungsi Budaya Organisasi

Menurut Kinicki dan Fugate (2013), fungsi budaya organisasi adalah sebagai berikut:

1. *Give members an organizational identity*
   Memberikan anggota identitas organisasi
2. *Facilitate collective commitment*
   Memfasilitasi komitmen bersama
3. *Promote social system stability*
   Meningkatkan stabilitas sistem sosial
4. *Shape behavior by helping members make sense of their surrroundings*
   Membentuk perilaku dengan membantu anggota memahami lingkungan mereka

Budaya organisasi dapat membentuk perilaku dan tindakan anggota dalam menjalankan aktivitasnya. Budaya organisasi sangat penting peranannya dalam mendukung terciptanya suatu organisasi atau perusahaan yang efektif. Secara lebih spesifik, budaya organisasi dapat berperan dan menyajikan pedoman perilaku kerja bagi anggota organisasi.

2.1.1.4. Karakteristik Budaya Organisasi

Budaya organisasi merujuk pada suatu sistem makna bersama yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini dalam pengamatan yang lebih seksama

merupakan serangkaian karakter penting yang menjadi suatu organisasi.

Menurut Robbins dan Judge (2013:512) karakteristik budaya organisasi adalah sebagai berikut:

1. *Innovation and risk taking. The degree to which employees are encouraged to be innovative and take risks.*
2. *Attention to detail. The degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail.*
3. *Outcome orientation. The degree to which management focuses on results or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve them.*
4. *People orientation. The degree to which management decisions take into consideration the effect of outcomes on people within the organization.*
5. *Team orientation. The degree to which work activities are organized around teams rather than individuals.*
6. *Aggressiveness. The degree to which people are aggressive and competitive rather than easygoing.*
7. *Stability. The degree to which organizational activities emphasize maintaining the status quo in contrast to growth.*

Karakteristik budaya organisasi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko (*Innovation and risk taking*)

   Yaitu sejauh mana karyawan didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.

2. Perhatian terhadap detil (*Attention to detail*)

   Yaitu sejauh mana karyawan diharapkan menjalankan kecermatan, analisis dan perhatian pada hal-hal detil.

3. Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*)

   Yaitu sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.

4. Berorientasi kepada manusia (*People orientation*)

   Yaitu sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut pada orang-orang di dalam organisasi.

5. Berorientasi tim (*Team orientation*)

   Yaitu sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja diorganisasikan pada tim tidak hanya pada individu-individu.

6. Agresifitas (*Aggressiveness*)

   Yaitu sejauh mana orang-orang dalam organisasi itu agresif dan kompetitif dari pada santai.

7. Stabilitas (*Stability*)

   Yaitu sejauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya *status quo* dalam perbandingannya dengan pertumbuhan.

Setiap karakteristik tersebut berada pada bobot dari rendah ke tinggi. Oleh karenanya dengan menilai organisasi berdasarkan tujuh karakteristik tersebut akan diperoleh gambaran gabungan atas budaya organisasi itu. Gambaran itu menjadi dasar bagi perasaan pemahaman bersama yang dimiliki para anggota mengenai organisasi itu, cara penilaian urusan didalamnya, dan cara para anggota diharapkan dalam berperilaku.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak- pihak terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan lainnya. Beberapa definisi Sistem Informasi Akuntansi dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Bodnar dan Hopwood (2006:3) yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

> "Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan."

Menurut Azhar Susanto (2008:72) Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

> "Kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

Romney dan Steinbart (2009:28) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

> *"An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers".*

Definisi diatas dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Krismiaji (2015:4) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

> "Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis."

2.1.2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi menurut Hall yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasari (2007:12) adalah:

1. Pekerjaan yang sifatnya berulang dapat diminimalisir
2. Sisitem penyimpanan data menjadi lebih sistematis
3. Mengurangi tingkat kesalahan
4. Pekerjaan menjadi lebih mudah karena Sistem Informasi Akuntansi sudah berjalan. Dalam hal ini akuntan hanya melakukan *safing* untuk membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi telah berjalan dengan benar.

Menurut Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Fitrianasari dan Kwary (2004:3), fungsi dari sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi.

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktiitas- aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat daka berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen dapat meninjau ulang (*review*) hal-hak yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut terseda saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Dengan demikian terlihat bahwa sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen. Informasi merupakan data yang telah tersusun dan telah diproses untuk memberikan arti bagi pihak yang membutuhkannya. Informasi dapat berupa laporan bentuk cetak maupun dalam bentuk digital.

2.1.2.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam merancang suatu sistem tentunya perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja usahanya agar dapat berjalan lancar dan sesuai yang direncanakan. Perusahaan akan terus menjaga dan mempertahankan posisi perusahaan terhadap persaingan usahanya. Dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan agar perusahaan dapat berkembang.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008:19) mengemukakan bahwa:

1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan ileh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk

memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan.

4. Mengurangi biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Adapun tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut AICPA yang dikutip dari Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Fitrianisa dan Kwary (2004:249) yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid
2. Mengklarifikasi transaksi secara tepat
3. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat
4. Menampilkan secara tepat semua transaski dan pengungkapan berkaitan dalam laporan keuangan.

Menurut Krismiaji (2015:2003) tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efektif dan efiseien.
2. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan.
3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi telah dicatat dan diproses secara akurat.
4. Melindungi data transaksi dan aktiva lain yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:139) adalah sebagai berikut:

1. Perangkat keras (Hardware)
2. Perangkat lunak (Software)
3. Manusia (Brainware)
4. Prosedur (Procedur)
5. Basis Data (Database)
6. Jaringan Komunikasi (Communication network)

Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perangkat keras (Hardware)

   Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Perlu diketahui bahwa hardware tidak menentukan tapi membantu jalannya sistem informasi akuntansi. Bagian-bagian hardware terdiri atas:

   a. a. Bagian Input (*Input device*)

      Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard, mouse, scanner,* dll. Alat-alat ini umumnya baru bisa bekerja jika ada *driver (hardware* dan *software)* yang bentuknya terpisah atau *built in* dalam *motherboard*

   b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori

      CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti:

      1) *Processor* (Otak computer)
      2) *Memory*
      3) *Motherboard*
      4) *Hardisk*
      5) *Floppy disk*
      6) *CD ROM*
      7) *Expansion slot*
      8) *Devices controller (Multi I/O, VGA card, Sound card)*
      9) Komponen lainnya *(fan, baterai, conector, dll)*
      10) *Power Supply*

c. Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : *printer,* layar monitor, *speaker LCD*, dll.

d. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless* LAN, dan lain-lain.

2. Perangkat lunak (*Software*)

Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Tanpa adanya *software* komputer tidak dapat menjalankan fungsinya. Bagi sebagian orang *software- software* tersebut jelas fungsinya, tapi bagi sebagian yang lainnya terutama bagi mereka yang baru mendalami masalah komputer, keberadaan *software- software* tersebut cukup membingungkan. Hal penting yang perlu di ingat adalah *software* bukan merupakan sistem informasi, *software* hanya merupakan unsur dari sistem informasi akuntansi. Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam Komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, Layar monitor, dan lain-lain. Contohnya: Microsoft Windows, Linux, dll. Sistem operasi yang paling banyak digunakan di dunia saat ini adalah sistem operasi yang dibuat oleh *Microsoft* dengan nama *microsoft windows.*

b. Interpreter dan compiller

1) *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh: *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.

2) *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut „paket aplikasi" merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika Serikat. Perangkat lunak aplikasi dibuat untuk membantu masalah yang relatif umum karena itu sangatlah wajar jika *software-software* ini tidak dapat memenuhi kebutuhan spesifik setiap pengguna komputer.

3. Manusia (*Brainware*)

Sejalan dengan persepsi kita bahwa *brainware* Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang selama ini dikenal sebagai SIA. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut:

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya disamping bertanggung jawab terhadap

biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai sistem informasi

Para pemakai akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi. Perhatian utama dari pemakai akhir sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan. Mereka biasanya menaruh perhatian terhadap kebutuhan bisnis apa yang harus dipenuhi oleh sistem informasi. Pemakai akhir sistem informasi juga sangat memperhatikan masalah teknologi yang digunakan.

4. Prosedur (*Procedure*)

a. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar, sistem informasi sehebat apapun akan menghadapi resiko tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktivitas

Pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi, sedangkan aktivitas sistem informasi merupakan kegiatan- kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar berjalan dengan baik.

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5. Basis Data (*Database*)

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

a. Media dan Sistem penyimpanan data

Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua :

1) Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *record-record* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).
2) Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu

memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

b. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu :

1) Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)

2) Pengolahan secara *On-line*

c. Organisasi *Database*

1) Organisasi data pada *database* tradisional

Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

a) Data rangkap dan tidak konsisten

b) Kesulitan mengakses data

c) Data terisolasi

d) Data sulit diakses secara bersamaan

e) Masalah keamanan data

f) Masalah integritas

2) Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

d. Model-Model Data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1) Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
2) Model *network* – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
3) Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/organisasi.

6. Jaringan komunikasi (C*ommunication network*)

a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi

1) Penggabungan computer dan komunikasi
2) Jaringan informasi *superhighway*

b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu:

1) Star network
2) Bus network
3) Ring network
4) Hibryd network

d. Jaringan berdasarkan Geografi

1) LAN (*Local Area Network*)

Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

2) WAN (*Wide Area Network*)

Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bisa juga di bilang WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *On-line* melalui internet.

e. Penggunaan Telekomunikasi

1) Surat elektronik (*elektronik mail*)
2) Surat suara (*voice mail*)
3) Mesin fax
4) Layanan informasi digital
5) *Teleconferencing, data conferencing* dan *video converencing*
6) Perpindahan data secara elektronik
7) Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware)*

2.1.2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2006:6) yang dialihkan bahasakan oleh Denny Armos Kwary, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntasi yaitu:

1. Perkembangan Teknologi Informasi (TI)
2. Stragtegi Organisasi
3. Budaya perusahaan

Dengan adanya teknologi informasi (TI), maka ada komunikasi yang jelas sehingga budaya organisasi berubah menjadi budaya tepat waktu. Sebaliknya, TI yang salah akan membuat strategi organisasi/rencana yang mereka susun dengan

sempurna menjadi gagal. Strategi organisasi dan teknologi informasi menjadi gagal. Strategi organisasi dan teknologi informasi saling melengkapi.

2.1.3. Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:14), kualitas sistem informasi akuntansi adalah "…integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan sistem informasi yang berkualitas".

Menurut Shannon dan Weaver (2003) dalam Gowinda (2010:38) adalah: … Kualitas suatu sistem mengukur kesuksesan secara teknik. Level teknikal komunikasi diartikan sebagai keakuratan dan keefisienan sistem komunikasi yang menghasilkan informasi.

Menurut Sutarman (2012:14) mendefinisikan informasi sebagai berikut: …"informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima."

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:15) yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra mendefinisikan kualitas informasi sebagai berikut:

"Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memilii arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat."

Maka berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa suatu informasi berkualitas memiliki nilai dan manfaat yang dapat digunakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna. Kualitas informasi yang baik dapat menetukan kualitas

penentuan keputusan yang baik. Serta kualitas informasi dapat dilihat dari kepuasaan pengguna.

2.1.3.2. Karakterisitk Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2006:12) yang dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary, ciri-ciri informasi akuntansi yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Relevan
2. Andal
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dipahami
6. Dapat diverifikasi

Karakteristik kualitas informasi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Relevan

   Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat rediksi, mengkonfirmasikan, atau memperbaiki ekspetasi mereka sebelumnya.
2. Andal

   Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.
3. Lengkap

   Informasi itu lengkap jika tidak meninggalkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.
4. Tepat waktu

   Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk

memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat dipahami

   Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat diverifikasi

   Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Menurut Mc Leod dan Schell (2007:46), sebagai berikut:

1. *Accuracy*

   Ideally, all information should be accurate. However features that contribute to system accuracy add to the of an information system. Because of this,users are often forced to settle for less than 100% accuracy. Applications involving money, such as payroll, billing, and accounts receivable, seek 100% accuracy. Other applications, such as long-range economic forecast and statistical reports, often can be just as useful when the data are less than 100% accurate.

2. *Timeliness*

   Information should be available for decision making before crisis situation develop or oppurtunities are lost. Users should be able to obtain information that describes what is happening now, in addition to what has happened in the past.information that arrives after a decision has been made is of no value.

3. *Relevancy*

   Information has relevancy when it pertains to the problem at hand. The user should be able to select the data that are needed without wading trough a volume of unrelated facts. Only when data are relevant to the decision to be made should it be called "information".

4. *Completeness*

   Users should be able to obtain information that presents a complete picture of a particular problem or solution. However, systems should not drown users in a sea of information. The term information overload suggest that harm can come from having too much information. Users should be able to specify the amount of detail that is needed. Information is complete when it has the correct amount of aggregation and supports all areas of the decision being made

Karakteristik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Akurasi

   Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Idealnya, semua informasi harus akurat. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Ketepatan waktu

   Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi. Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum krisis. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang disamping itu juga yang terjadi di masa lalu. Informasi yang tiba setelah keputusan telah dibuat tidak ada nilainya

3. Relevansi

   Artinya informasi memiliki relevansi jika berkaitan dengan masalah yang dihadapi, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Suatu informasi harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi. Pengguna harus dapat memilih data yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah fakta terkait. Ketika data relevan dengan keputusan yang akan dibuat maka itu disebut “informasi”.

4. Kelengkapan

   Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Pengguna harus dapat

memperoleh informasi yang menyajikan secara lengkap gambaran suatu masalah dan solusinya. Namun pengguna sistem tidak harus tenggelam dalam lautan informasi. Informasi yang berlebihan dapat membahayakan penggunanya. Pengguna harus dapat menentukan jumlah detail informasi yang diperlukan. Informasi dikatakan lengkap jika memiliki jumlah yang benar dan mendukung semua bidang keputusan yang dibuat.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Data & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Kurnia Rahayu, 2012	*The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System In Public Sector*	Data yang digunakan: *Small Taxpayers Office* Bandung & Jakarta	Hasil Penelitian menunjukan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi karena dapat meningkatkan komponen penting integrasi SIA pada organisasi	Variabel yang diteliti Budaya Organisasi	- Dalam jurnal ini variabel independen *Implemantation of Accounting Information System* (Implementasi Sistem Informasi Akuntansi) - Objek Penelitian
2	Meida Maryana, 2013	Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian	Data yang digunakan: Kantor Pelayanan Pajak wilayah Kota	Hasil Penelitian menunjukan bahwa budaya organisasi berpengaruh pada sistem informasi akuntansi dan berimplikasi pada	Variabel yang diteliti Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi	- Dalam jurnal Ini meneliti Variabel dependen Pengendalian Internal

		Internal	Bandung	pengendalian internal. Budaya organisasi yang berkualitas akan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sehingga dapat menciptakan pengendalian yang optimal.		-objek penelitian
2.	Norman Alvi Tripambudi, 2014	Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap Kualitas Informasi	Data yang digunakan: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah	Hasil menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi akuntansi. Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi yang baik akan berpengaruh pada sistem informasi akuntansi sehingga informasi yang dihasilkan semakin berkualitas.	Variabel yang diteliti Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi	- Dalam jurnal Ini meneliti Variabel dependen Kualitas Informasi -Objek penelitian
3.	Yenni Carrolina, 2015	Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi serta Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi	Data yang digunakan: Perguruan Tinggi di Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Serta sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi	Variabel yang diteliti Budaya Organisasi, dan Kualitas Informasi akuntansi	- Dalam jurnal ini variabel independen Kualitas Sistem Informasi Akuntansi -Objek penelitian

				akuntansi pada perguruan tinggi kota Bandung.		
4.	Marissa Bella, 2015	Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada Kualitas Informasi Akuntansi	Data yang digunakan: Perguruan Tinggi di Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Serta sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada perguruan tinggi di Kota Bandung.	Variabel yang diteliti Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kualitas Informasi akuntansi	- Dalam jurnal ini tidak membahas variabel Budaya Organisasi berpengaruh langsung terhadap Kualitas Informasi Akuntansi -Objek penelitian
5	Inta Budi Setya Nusa, 2015	*Influence Of Organizational Culture and Structure on Quality of Accounting Information System*	Data yang digunakan: Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Jawa Barat & Banten	Hasil penelitian menunjukan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perguruan tinggi swasta di Provinsi Jawa Barat & Banten.	Variabel yang diteliti *Organizational Culture* (Budaya Organisasi)	Dalam jurnal ini variabel independen *Quality of Accounting Information System* (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi) - Objek Penelitian
6	Diamon alisa Sofianti , Nunung Nurhay ati, Neisya, 2015	*Effect Of Information Tehcnology and Organizational Culture on the Performance of Accounting Information System*	Data yang digunakan: Bank "X" Branch Offices in Bandung	Hasil penelitian menunjukan *Organizational Culture (*budaya organisasi) berpengaruh positif terhadap *Performance of Accounting Information System* (kinerja sistem informasi akuntansi) pada Bank "X" Kantor	Variabel yang diteliti *Organizational Culture* (Budaya Organisasi)	Dalam jurnal ini variabel independen *Performance of Accounting Information System* (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi) - Objek Penelitian

				cabang di Bandung.		
7	Nelsi Wisna, 2015	*Organizational Culture and Its Impact on The Quality of Accounting Information Systems*	Data yang digunakan: Perguruan Tinggi di Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Serta sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada perguruan tinggi di Kota Bandung.	Variabel yang diteliti Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	- Dalam jurnal ini tidak membahas variabel Budaya Organisasi berpengaruh langsung terhadap Kualitas Informasi Akuntansi -Objek penelitian
8	Azhar Susanto & Meirya ni , 2018	*The Influence of Organizational Culture on Quality of Accounting Information Systems Management*	Data yang digunakan: *Insurance Companies*	Hasil penelitian menunjukan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi dimana jika budaya organisasi baik akan berdampak bagus pada manajerial dan kualitas SIA	Variabel yang Diteliti *Organizational Culture* (Budaya Organisasi)	Dalam jurnal ini variabel independen *Quality of Accounting Information System Manajement* (Kualitas Manajemen Sistem Informasi Akuntansi) Objek Penelitian

9	Endraria, 2018	*The Effect of Organitation Culture and Dicipline on Quality of Accounting Information System in the Financial Management Agency and Asset Regional Government of Regency*	Data yang digunakan: Kabupaten/ Kota dan Provinsi Jawa Barat	Hasil penelitian menunjukan bahwa Penelitian ini membuktikan Budaya Organisasi dan Disiplin Organisasi mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi pada Badan Manajemen dan Aset Regional.	Variabel yang diteliti *Organizational Culture* (Budaya Organisasi)	Dalam jurnal ini variabel independen *Quality of Accounting Information System* (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi) - Objek Penelitian
10	Nurhayati, Nunung Koesdiningsih, 2018	*The Effectiveness of Financial Accounting Information System with Approach of Organitation Culture and User Competency*	Data yang digunakan: Baznas *North of West Java*	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi secara positif. Dimana pengguna sistem memiliki kebebasan sehingga mempengaruhi kegiatan yang menghasilkan informasi yang baik.	Variabel yang diteliti *Organizational Culture* (Budaya Organisasi)	Dalam jurnal ini variabel independen *EffectivenessAccounting Information System* (Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi) - Objek Penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Budaya organisasi selalu dapat ditemukan melekat dalam sistem informasi organisasi (Laudon dan Laudon, 2012:20). Hal serupa dikatakan oleh Turban dan Volonio (2011:25), bahwa nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis dan budaya organisasi. Bahkan keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiennya dalam meminimalisisr biaya, waktu, dan penggunaaan sumber daya informasi. Tetapi melibatkan juga

budaya organisasi (O'Brien dan Marakas, 2009:17).

Menurut Romney & Steinbart (2008) salah satu faktor yang menentukan keberhasilan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas adalah budaya organisasi. SIA berperan penting dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka SIA harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi karena budaya organisasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi desain suatu Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Salehi (2011):

> "*Organizational culture is one of the affecting barriers in failure of implementing accounting information system in companies. It means that there is meaningful relation between organizational culture and implementation of accounting information.*"

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa budaya organisasi adalah salah satu yang mempengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi di perusahaan. Ini berarti bahwa, terdapat hubungan antara budaya organisasi dan implementasi sistem informasi akuntansi.

Budaya organisasi yang kuat dapat mempengaruhi perilaku para anggota. Dengan pola perilaku yang baik dan selalu mengikuti perkembangan diharapakan budaya organisasi dapat membantu aktivitas organisasi berjalan dengan baik. Salah satunya mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang dimana merupakan salah satu subsistem yang paling krusial dalam menunjang terpenuhinya kebutuhan informasi.

Berbagai penelitian telah membuktikan budaya organisasi berpengaruh

positif terhadap sistem informasi akuntansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Kurnia Rahayu (2012), Norman Alvi Tripambudi (2014), Yenni Carolina (2014), Marissa Bella (2015), Nurhayati dan Nunung (2018) dan Azhar Susanto dan Meiryani (2018).

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2012) keberadaan suatu Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu organisasi tidak lain adalah untuk dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Hal itu dikarenakan untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, diperlukan adanya suatu SIA yang handal dalam memproses data dan transaksi sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Romney & Steinbart (2008), Sistem Informasi Akuntansi yang dapat diandalkan adalah sistem mempunyai pengendalian memadai sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Susanto (2013), kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Bodnar dan Hopwood (2006:4) mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para penggunanya dalam proses

pengambilan keputusan. Selain itu menurut James A. Hall dalam Amir Abadi Yusuf (2007:6) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Dalam hasil penelitiannya yang dilakukan oleh Norman Alvi Tripambudi (2014), Yenni Carolina dan Rapina (2015), dan Marissa Bella menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini menunjukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang baik berpengaruh pada informasi akuntansi yang berkualitas.

2.2.3 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Laudon dan Laudon (2012:14) dalam Carolina (2015), Penerapan sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas informasi yang juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan. Senada dengan hal tersebut, Hall (2011:172) mengemukakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi bersandar langsung pada kegiatan siklus hidup pengembangan sistem yang menghasilkan sistem informasi akuntansi.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni Carolina dan Rapina (2015) menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Maka berdasarkan penjelasan tersebut diharapkan dengan adanya budaya organisasi yang baik dan kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap.

Adapun Kerangka Konseptual sebagai berikut:

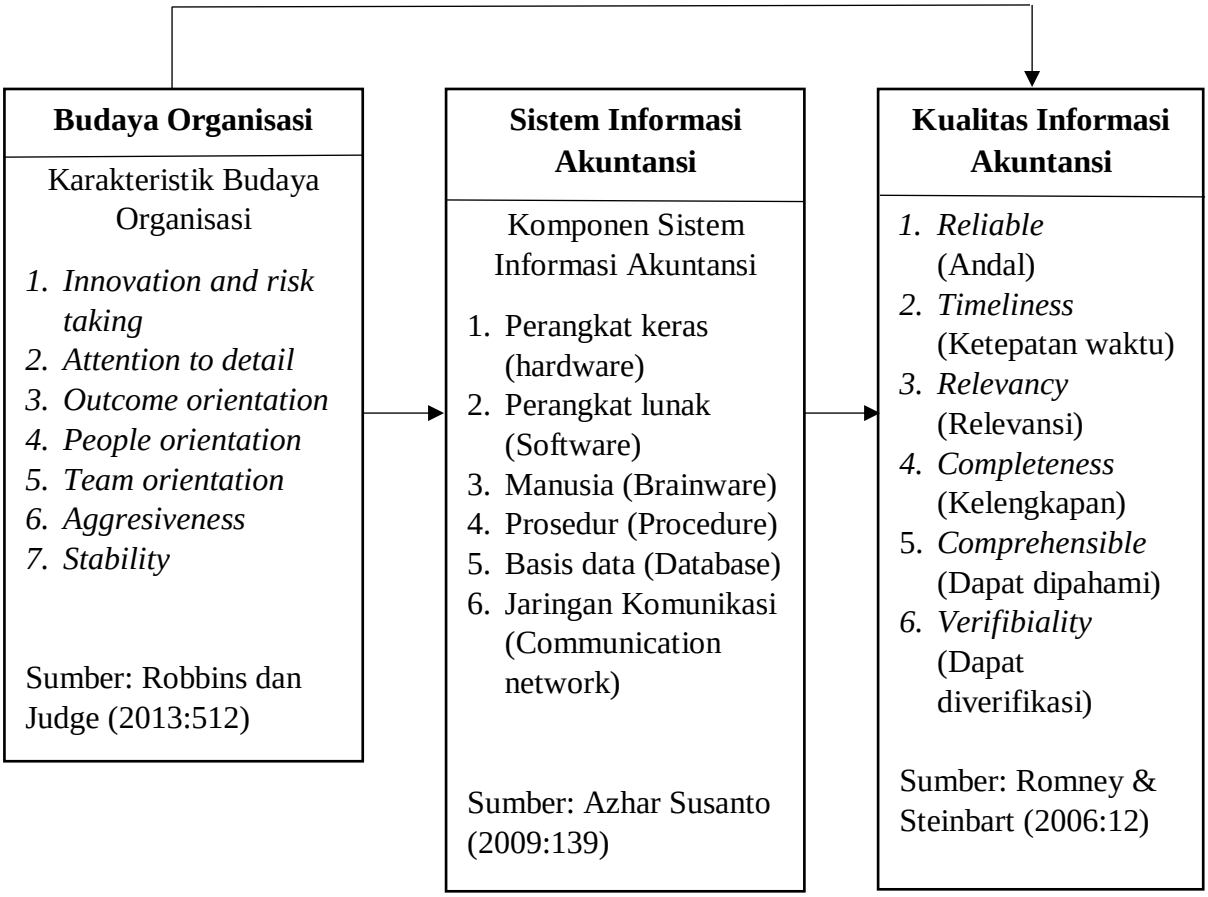

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012:93).

Dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut:

H_1 : Budaya Organisasi Berpengaruh Positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi

H_2 : Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

H_3 : Budaya Organisasi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi